



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH
DI DESA PALOPAT PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**LENA TEVI ARDIANTI
NIM. 15 40100188**

PROGRAM STUDI EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH
DI DESA PALOPAT PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**LENA TEVI ARDIANTI
NIM. 1540100188**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH
DI DESA PALOPAT PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**LENA TEVI ARDIANTI
NIM. 1540100188**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n LENA TEVI ARDIANTI
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Mei 2020
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb

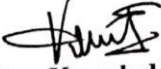
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n LENA TEVI ARDIANTI yang berjudul : *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan* Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

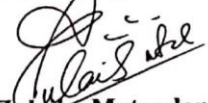
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pembimbing II


Zularka Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **LENA TEVI ARDIANTI**
NIM : 15 401 00188
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Februari 2020
Saya Yang Menyatakan,


LENA TEVI ARDIANTI
NIM. 15 401 00188

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LENA TEVI ARDIANTI
Nim : 15 401 00188
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 03 Februari 2020
Yang Menyatakan



LENA TEVI ARDIANTI
NIM. 15 401 00188




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lena Tevi Ardianti
NIM : 15 401 00188
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan


Ketua



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Sekretaris



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/19 Mei 2020
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 70,75 (B-)
IPK : 3,28
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN


**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK
SYARIAH DI DESA PALOPAT PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : LENA TEVI ARDIANTI
NIM : 15 401 00188**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Juli 2020
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Lena Tevi Ardianti
NIM :1540100188
Judulskripsi :Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan

Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan, untuk mengetahui bagaimana persepsi atau tanggapan masyarakat Desa Palopat Pijorkoling tentang Bank syariah. Fenomena yang didapatkan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Bank syariah. Adanya Bank konvensional menambah perbedaan pendapat masyarakat bahwa Bank syariah memang kurang diketahui oleh kalangan masyarakat, masyarakat yang banyak menyimpan uang sendiri ataupun dijadikan emas sebagai simpanan dibandingkan dengan menggunakan jasa Bank syariah.

Landasan teori/tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan manajemen perbankan syariah, dimana membahas seputar pengertian persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut serta membahas seputar Bank syariah dan produk-produk yang ada dalam Bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur secara lisan yang hanya memuat pertanyaan-pertanyaan tertentu guna mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang terkhusus pada persepsi/pendapat orang lain mengenai Bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer yaitu didapatkan dengan hasil mewawancarai langsung masyarakat yang ada di lokasi penelitian dan data sekunder didapati dari data tambahan seperti buku-buku referensi dari perpustakaan.

Hasil penelitian yaitu banyak masyarakat yang kurang pengetahuannya seputar Bank syariah, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu seputar Bank syariah yang ada di kalangan masyarakat dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan Bank syariah. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa lebih untung menyimpan uang sendiri dan memilih untuk dijadikan emas sebagai tabungan. Persepsi mayoritas masyarakat yang berpendapat bahwa Bank syariah dan Bank konvensional sama saja, tetapi sebagian masyarakat ada yang sudah mengetahui bahwa Bank syariah itu menerapkan sistem bagi hasil sedangkan Bank konvensional itu menerapkan sistem bunga.

Kata Kunci : Persepsi, Pengetahuan, Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangandan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. DarwisHarahap, S.HI, M.Si., selakuDekanFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan , M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. ArbanurRasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selakupembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang. M.si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda Gusmiarti dan Ayahanda Lajuardi Nasution yang tidak hentinya memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Adik-adik yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk peneliti yaitu Dimas Ardiansyah, Fitria Ardian, dan Anggita Ardina Putri.
9. Kepada keluarga tercinta Bapak Rudianto, Bapak Mhd Agung Prabowo, Bapak Sabar Sutedja, Bapak Bobby, Ibu Geneliswan, Ibu Rita Wati, Ibu Rosdiana yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
10. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Muhammad Nor Nst, Novita Sari, Sri Maymuna Siregar, Riza Yolanda Sari, Dina Rahmi Solihad Nst, Novi Afrilliana, Ananda Pratiwi, Taufik Hidayat Gumelar, Andre M Junaidi, Dicky Setiawan, Alfredo Saputro, Ardiansyah.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonom idan Bisnis Islam, khususnya Program Studi PerbankanSyariah 5 dan 1 angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan

keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 03 Februari 2020

Peneliti,

LENA TEVI ARDIANTI
NIM.15 401 00188

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es
ض	šad	š	es dan ye
ط	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha




ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathahdanya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathahdanwau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ي.....ا.....	<i>fathahdanalifatauya</i>	ā	a dangarisatas
ي.....	<i>Kasrahanya</i>	ī	i dangaris di bawah
و.....	<i>dommahdanwau</i>	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arab nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
Kata Pengantar	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Persepsi	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
3. Bank Syariah dan Bank Konvensional	16
4. Produk-produk Yang Ada di Dalam Bank syariah	21
5. Sejarah Singkat Perkembangan Bank syariah.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	38
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Visi dan Misi Desa Palopat Pijorkoling	42
C. Deskriptif Hasil Penelitian	42
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah.....	42
a) Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah.....	42
b) Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bank Konvensional	48
c) Masyarakat Yang Tidak Menggunakan Jasa Bank.....	53
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	32
-------------------	-------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 : Permohonan Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi**
- Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti Dari Iain Padangsidempuan**
- Lampiran 4 : Surat Balasan Dari Kepala Desa Palopat Pijorkoling
Padangsidempuan**
- Lampiran 5 : Surat Izin dari Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik**
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 7 : Dokumentasi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan Bank yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah beda dengan Bank Konvensional. Salah satu ciri khas Bank syariah itu adalah tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.¹ Dewasa ini Bank syariah merupakan salah satu sistem perbankan yang sedang mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah, sebab jenis Bank Syariah dimungkinkan akan menjadi alternatif sistem perbankan yang akan berlaku di Indonesia. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Di Indonesia Bank Syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), perkembangannya agak terlambat di bandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya. Pada awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Lahirnya Undang-Undang No. 7

¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 271.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

Tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasikan dan diakui keberadaannya, maka perkembangan bank syariah mulai menunjukkan prospeknya yang sangat bagus. Dalam menanggapi beberapa pasal tersebut dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1992 pada 30 Oktober 1992. Dalam Peraturan Pemerintah ditegaskan bahwa bank umum dan pengkreditan rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, demikian juga sebaliknya.³

Dewasa ini, peran Bank syariah dikalangan masyarakat kurang berkesan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank syariah ataupun Bank konvensional itu sama, sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan bahwa bagi hasil dan bunga itu sama, bahkan ada masyarakat yang sama sekali tidak mengerti apa itu Bank serta keuntungan-keuntungan jika menggunakan jasa-jasa yang ada didalamnya. Perbedaan sudut pandang yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwinsyah

³Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2007), hlm. 2.

dalam Skripsinya, faktor yang mempengaruhi persepsi ada empat yaitu latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama, dan pekerjaan.⁴

Dalam kehidupan modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak menghindari diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kehidupan ritual keagamaannya.⁵ Misalnya ibadah haji di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa Bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas memakai dari jasa Bank.

Adapun Bank syariah di Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan lapisan masyarakat yang meyakini bahwa sistem operasional perbankan konvensional tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sistem Islam menggunakan sistem bagi hasil (*profit and sharing*) dan melarang adanya *fixed return* (penetapan keuntungan yang pasti diawali akad).⁶

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang terdapat di dalamnya kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam, seperti menerima dan membayar bunga. Hubungan Bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor dan kreditor. Sehingga terjadi kesenjangan antara

⁴Erwinsyah, *Persepsi Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Terhadap Jumlah Mahar Dalam Sighat Akad Nikah Ditinjau Ditinjau Dari Komplikasi Hukum Islam* (Skripsi, 2010). hlm. 25.

⁵M. Nadrattuzaman Hosen, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah), 2008), hlm. 1.

⁶Lihat Hasil Penelitian Mirawati, *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah*, 2011, hlm. 12.

nasabah dan Bank. Bank konvensional tidak mementingkan kerugian bagi nasabahnya begitu juga nasabah juga tidak mementingkan kerugian Bank. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tidak mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan untung atau rugi, begitu juga sebaliknya jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat. Sedangkan Bank syariah adalah Bank yang kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akaddan perjanjian antara nasabah dan pihak Bank. Hubungan nasabah dan pihak Bank adalah hubungan kemitraan. Dengan demikian pandangan masyarakat tentang Bank syariah terhadap bank syariah dipengaruhi oleh bagaimana kinerja yang dilakukan didalamnya, diantaranya nasabah menilai bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh pihak Bank terhadap nasabah dan bagaimana aplikasinya apakah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak.

Desa Palopat Pijorkoling yang merupakan salah satu Desa yang berada di Padangsidempuan Tenggara yang jumlah penduduknya terdiri dari \pm 4.650 jiwa dengan berbagai jenis profesi dan pekerjaan yang mereka geluti.⁷ Pada umumnya masyarakat Desa Palopat Pijorkoling mayoritas Agama Islam dengan pekerjaan mayoritas petani dan pedagang. Masyarakat Desa Palopat

⁷ Riski Ovhenzi Hasibuan selaku Kepala Desa Palopat Pijorkoling, wawancara pribadi pada Sabtu 10 Agustus 2019 pukul 13.25 WIB.

Pijorkoling yang menggunakan jasa Bank syariah masih sangat sedikit, ada juga yang menggunakan jasa Bank konvensional akibat tuntutan pekerjaan seperti PNS.

Masyarakat Palopat Pijorkoling dengan mayoritas agama Islam masih banyak diantara masyarakat yang tidak tahu seputar mengenai Bank syariah dengan segala prinsip-prinsip yang sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits. Banyak dari masyarakat tersebut yang tidak memakai jasa Bank dan hasil wawancara sebagian mereka berpendapat bahwa Bank konvensional dan bank syariah itu sama saja dan perbedaannya hanya pada tulisan namanya saja, demikian ada pula masyarakat yang memang memiliki uang banyak kemudian dijadikan emas dan tidak menyimpannya di Bank melainkan disimpan sendiri di rumah, mereka salah persepsi karena akan lebih aman jika mereka memakai jasa Bank apalagi lembaga keuangan (Bank Syariah). Secara umum Bank Syariah kurang diketahui masyarakat dewasa ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah.

Berdasarkan studi pendahuluan banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah. Permasalahan muncul antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama disebabkan dominasi perbankan konvensional, pernyataan warga Desa Palopat Pijorkoling yaitu Ibu Juniati seorang pedagang di Desa Palopat Pijorkoling, mengungkapkan kedatangan pihak

Bank konvensional lebih cepat dalam memberikan penawaran produk pinjaman serta keuntungannya. Sedangkan pihak Bank syariah kurang promosi dan bahkan jarang mendapatkan informasi tentang seputar produk perbankan syariah terhadap masyarakat.⁸

Menurut Ibu Rahma Safitri warga Desa Palopat Pijorkoling seorang pedagang, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank syariah karena beliau beranggapan lebih untung menyimpan emas daripada menyimpan uang di Bank, karena jika harga emas naik maka harga jual emas pun meningkat. Beliau sama sekali tidak menggunakan jasa Bank karena tidak tahu bagaimana seputar tentang perbankan syariah tersebut.⁹ Menurut Ibu Gusmiarti warga Desa Palopat Pijorkoling seorang pedagang, dia mengatakan “Bank syariah dan Bank konvensional itu sama saja hanya perbedaan namanya saja”.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH DI DESA PALOPAT PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN.**

⁸ Wawancara dengan Ibu Juniati, masyarakat Desa Palopat Pijorkoling, Pada tanggal 03 Mei 2019, pukul 09.55 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Rahma Safitri, masyarakat Desa Palopat Pijorkoling, Pada tanggal 03 Mei 2019, pukul 10.05 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Gusmiarti, masyarakat Desa Palopat Pijorkoling, Pada tanggal 03 Mei 2019, pukul 10.15 WIB.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai fokus pada kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan terfokus pada masalah persepsi yang dimaknai sebagai pemahaman atau penafsiran dalam mengidentifikasi perbankan syariah.
2. Pendapat yang mengatakan lebih untung menyimpan emas dibandingkan menyimpan uang ke Bank.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank syariah

C. Batasan Istilah

Untuk terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Persepsi merupakan suatu proses yang ditimbulkan akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.¹¹ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai pemahaman dan tanggapan masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan terhadap Bank syariah.
2. Masyarakat muslim adalah komunitas muslim yang menghendaki pelaksanaan ajaran Islam secara substansif, dimana tata kehidupan diatur

¹¹Nugroho J Setiadi, *PerilakuKonsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

secara Islami tanpa harus mengedepakan simbol-simbol Islam secara konkrit.¹²

3. Perbankan syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasinya pada syariat (hukum) Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lali lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip syariat yaitu Bank syariah yang ada di kota Padangsidimpuan terdiri dari Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Sumut Syariah (BSS).¹³

D. Rumusan Masalah

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan.

¹²Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 183.

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 70.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Bisa memberikan pemahaman tambahan wawasan yang lebih luas terkait dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik. Penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) di jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat terutama bagi masyarakat Desa Palopat Pijorkoling, sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi persepsi terhadap perbankan syariah.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Guna mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan membuat karya ilmiah, dan untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti yang mempunyai judul yang sama dengan hal penelitiannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya juga khususnya mahasiswa Perbankan Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah inilah dipaparkan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah, kemudian batasan masalah menjelaskan tentang apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh syariah dalam merekrut nasabahnya, batasan istilah untuk memberi kemudahan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, dalam rumusan masalah ini menguraikan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah, manfaat penelitian ini memberi pemahaman bagi masyarakat tentang bank syariah yang sebenarnya.

BAB II adalah tentang Tinjauan pustaka pembahasan tentang persepsi yang terdiri dari persepsi, faktor-faktor yang memperngaruhi pengembangan persepsi, kemudian pembahasan tentang bank syariah, bank konvensional, perbedaan dari keduanya, produk-produk yang dipakai dalam perbankan syariah. Serta kajian terdahulu membahas tentang hasil dari penelitian yang sebelumnya.

BAB III adalah tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian akan dilakukan, jenis penelitian yang membahas tentang bagaimana penelitian yang dilakukan, analisis/subjek penelitian nguraikan siapa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sumber data yaang menjelaskan darimana penelitian di dapatkan oleh peneliti, instrument pengumpulan data teknik apa saja cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tersebut, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data tentang bagaimana metode penelitian yang dilakukan.

BAB IV adalah tentang hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang dilakukan peneliti serta berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti serta pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah didapatkan dalam penelitian.

BAB V adalah tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari semua pembahasan yang diteliti. Saran adalah masukan-masukan yang berisikan pemikiran. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui bebrapa hal melalui pengindraannya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.¹⁵ Persepsi dapat didefenisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan) yang kita terima melalui lima indera.¹⁶

¹⁴Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 236.

¹⁵ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Officer, 2005), hlm. 51.

Stimuli adalah setiap bentuk fisik, kita merasakan bentuk, warna, suara, sentuhan, aroma dan rasa dari stimuli. Perilaku kita kemudian dipengaruhi oleh persepsi fisik ini. Persepsi setiap orang berbeda-beda karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya.

Defenisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.¹⁷ Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Persepsi merupakan kecakapan untuk cepat melihat dna memahami perasaan, sikap, kebutuhan anggota kelompok.¹⁸

Dari beberapa pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang bagaimana untuk mengelompokkan sesuatu yang ditanggap dan bagaimana membedakan terhadap apa yang dirasakan baik berdasarkan masa lalu atau lingkungan disekitarnya.

¹⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm 445.

¹⁸W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 146.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi

Pengembangan persepsi dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu sebagai berikut :¹⁹

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi didalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

b. Keluarga

Pengaruh besar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orangtua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia in.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam memengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

d. Ciri-ciri rangsangan.

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Dengan demikian juga rangsangnyanya yang

¹⁹Alex Sobur, *Ibid.*, hlm 448.

paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya intensitas ruangnya paling kuat.

e. Nilai dan kebutuhan individu

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

f. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

g. Karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Stimuli adalah setiap bentuk fisik, kita merasakan bentuk, warna, sentuhan, aroma dan rasa. Maka persepsi dipengaruhi oleh stimuli karena persepsi adalah cara seseorang merespon sesuatu.

h. Belajar

Belajar merupakan bagian dari hal penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar maka seseorang akan mengetahui sesuatu yang awalnya tidak ia ketahui kemudian ia ketahui.²⁰

3. Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Bank Syariah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تُوْظَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Al-Baqarah: 278-278).

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu *bank* dan *syariah*. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah

²⁰ Veithirizal Rivai, dkk, *Ibid.*, hlm. 326-328

di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana/pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.²¹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di Bank kemudian selanjutnya Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor menempatkan dana agar mendapatkan imbalan dari Bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang di sahkan dalam syariah Islam.²² Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk akad jual beli dan kerja sama usaha.

Pengertian Bank syariah atau Bank Islam adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik bermuamalah yang mengandung unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan

²¹Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

²²Ismail, *Ibid.*, hlm. 32.

investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan pada zaman Rasulullah.²³

Defenisi lain bahwa Bank syariah tidak hanya mencari keuntungan dalam sistem operasinya, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan spiritual yang ingin di capai. Dalam ekonomi Islam istilah Bank memiliki konsep tersendiri yaitu Bank syariah yang di dasari asas syariah beda dengan Bank konvensional.²⁴

Berdasarkan beberapa definisi Bank Syariah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai syariat (hukum Islam), dimana didalam nya tidak ada mengandung unsur bunga tetapi yang diterapkan adalah sistem bagi hasil. Didalam bank syariah juga mengutamakan kepentingan nasabah.

b. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah Bank yang beroperasi tidak berlandaskan prinsip-prinsip Islam, tidak sesuai syariah Islam yang kegiatannya memberikan lalu lintas pembayaran.²⁵ Jasa yang diberikan adalah seluruh jasa perbankan yang ada di bank umum, misalnya menerbitkan check dan giro yang dipergunakan sebagai media pembayaran dalam transaksi

²³Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Ciawui: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.33.

²⁴*Ibid.*, hlm. 35.

²⁵Kasmir, *Bank&LembagaKeuanganLainnya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007) hlm. 38.

perdagangan, dan penyelesaiannya dapat dilakukan melalui lembaga kliring.

Di dalam Bank konvensional memakai sistem bunga, karena metode bunga telah lama di kenal oleh masyarakat. Bank konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal. Apalagi dengan iming-iming bunga yang tinggi nasabah penyimpan dana semakin tertarik menanamkan dananya di Bank konvensional.

Berdasarkan beberapa definisi Bank konvensional diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Bank konvensional adalah Bank yang mengandung unsur riba dalam sistem operasinya dan hanya mengutamakan keuntungan sendiri serta tidak mementingkan kerugian nasabah.

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian, keuntungan berfluktuasi, mengandung unsur jual beli perdagangan, memberikan keuntungan sosio-ekonomis, seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang. Prinsip paling fundamental

dalam bank syariah adalah bebas dari bunga, oleh karena itu bank syariah menggantikan dengan pola bagi hasil.²⁶

Perbankan syariah yang menerapkan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu pokok dalam kegiatan perbankan syariah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakikatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko yang terjadinya kegagalan usaha. Pada bank syariah, hubungan antara deposan dengan bank, maupun hubungan antara bank dengan nasabah peminjam adalah hubungan mitra usaha, karena itu keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai profesi keikutsertaan sebagai mitra.

Pendapatan Bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam (*mudharib*) pendapatan bagi hasil yang diterima dari *mudharib* ini didasarkan pada persentase dari keuntungan real yang diperoleh pengusaha sedangkan di bank konvensional menetapkan pendapat Bank berdasarkan presentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatn real pengusaha.

²⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 15

Karakteristik Bank syariah yang sangat unik karena berlandaskan syariah Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*). Perbankan syariah juga berfungsi sebagai perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional.

4. Produk-produk Yang Ada Di Dalam Bank Syariah

a. Produk Bank Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana.

1) Tabungan berdasarkan/*wadi'ah* (*mudharabah*)

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank berupa simpana dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Sedangkan yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* (*pengelola dana*). Sedangkan nasabah bersebagai *shaibul mal* (*pemilik dana*).²⁷

2) Deposit berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*

²⁷ Adi Warman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 345-347.

Bank syariah bertindak sebagai *mudharib*(*pengelola dana*) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shaibul mal* (pemilik dana). Pendapatan dan keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati di awal akad. Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat akan diambil jika pemiliknya menghendaki. Sedangkan giro berdasarkan *mudharabah* bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (*pengelola dana*). Sedangkan nasabah bertindak sebagai *shaibul mal* (*pemilik dana*).

b. Bank Syariah Dalam Kegiatan Penyenggaraan Dana

1. Pembiayaan jual beli.

a) *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank pada nasabah.²⁸

b) *Bai bi as-saman 'Ajil*

²⁸ Ascarya, *Akad&ProdukBankSyariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.50.

Bai bi as-saman 'Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk menyediakan barang/asset yang dibutuhkan oleh pihak nasabah untuk mendukung suatu usaha atau proyek. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.

c) *Istishna'*

Pembiayaan *istishna'* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli barang/jasa dengan pembayaran dimuka, dicicil atau tangguh bayar. Akad *Istishna'* adalah akad jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang sesuai dengan kriteria tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat). Nasabah wajib mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank pada nasabah.

d) *Salam*

Pembiayaan *salam*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang atau jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang atau jasa diantarkan/dibentuk. Nasabah berkewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.²⁹

c. Pembiayaan Bagi Hasil

1. *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangka dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian tersebut ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola modal. Apabila kelalaian di pengelola maka kerugian ditanggung si pengelola.

²⁹ Zulkifli Sunaryo, *Perbankan Syariah* (Jakarta Timur : 2003), hlm. 41.

Ada dua macam *mudharabah*, yaitu :
mudharabahmutlaqah merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak kedua yang mencakup luas, maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis. *Mudharabahmuqayyadah* merupakan kebalikan dari *mudharabahmutlaqah*, yaitu dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.³⁰

2. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. *Musyarakah* dalam perbankan syariah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek.³¹

3. *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah akad kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan si penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

³⁰*Ibid.*, hlm.51

³¹*Ibid.*, hlm. 52

Pengerjaan lahan dari pemilik lahan kepada si penggarap dengan pembagian hasil dari panennya, seperti sawah atau ladang dengan imbalan sebagian hasil (seperdua, sepertiga atau seperempat).

4. *Musaqah*

Musaqah merupakan bagian dari muzara'ah yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka. Imbalan tetap diperoleh dalam presentase hasil panen pertanian.³²

d. Produk Layanan Jasa Perbankan

1. *Wakalah (amanat)*

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian amanat dari suatu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandat.

Penerapan *wakalah* pada perbankan syariah yaitu dapat memberikan jasa wakalah sebagai wakil dari nasabah sebagai pemberi kuasa (*muwakil*) untuk melakukan sesuatu (*taukil*).

³²*Ibid.*, hlm.57.

Dalam hal ini, Bank akan mendapatkan upah atau biaya administrasi atas jasa tersebut.

2. *Kafalah (Garansi)*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

3. *Hawalah*

Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dengan kata lain, pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia keuangan perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*. Secara etimologi *hawalah* atau *hiwalah* berasal dari kata *hala asy-syai' haluan* berarti berpindah. *Tahawwala min maqanihi* artinya berpindah dari tempatnya. Adapun *hawalah* secara terminologis, adalah memindahkan utang dari tanggungan *muhil*(orang yang

memindahkan) kepada tanggungan *muhal' alaih* (orang yang berutang kepada *muhil'*).³³

4. *Ar-rahn*

Ar-rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.³⁴ *Rahn* secara terminologis adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang itu dilunasi (dikembalikan), atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.³⁵

e. Produk pembiayaan sewa menyewa

1. *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah*, yaitu pembiayaan berupa tabungan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut kepemilikan barang dihibahkan dari Bank kepada nasabah.

³³Dr. Mardai, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012) hlm 267.

³⁴*Ibid.*, hlm.28.

³⁵*Ibid.*, hlm 289.

2. *Ijarah muntahiya bittamlik*

Pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad sewa menyewa barang antara Bank dengan penyewa yang diikuti janji, bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada si penyewa.³⁶

5. Sejarah Singkat Perkembangan Bank Syariah

Berkembangnya bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Didirikannya bank syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan bermuamalah, memperoleh kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya, sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai, yaitu bank yang berusaha sebisa mungkin untuk beroperasi berlandaskan hukum-hukum Islam. Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragam Islam terbesar di dunia juga telah merasakan kebutuhan akan adanya bank yang diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan jasa-jasa perbankan kepada semua umat Islam dan penduduk Indonesia yang beroperasi tanpa riba.

³⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 29.

Di Indonesia bank syariah yang pertama kali di dirikan pada tahun 1992 adalah bank Muamalat Indonesia (BMI), perkembangannya agak terlambat di bandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya. Pada awal berdirinya bank mualamat Indonesia belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Lahirnya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasikan dan diakui keberadaannya, maka perkembangan bank syariah mulai menunjukkan prospeknya yang sangat bagus. Dalam menanggapi beberapa pasal yang tersebut dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1992 dan di undangkan pada 30 Oktober 1992. Dalam Peraturan Pemerintah ditegaskan bahwa bank umum dan pengkreditan rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, demikian juga sebaliknya.³⁷

6. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank Islam adalah sebagai berikut :

³⁷ Edy Wibowo, dkk, *Ibid.*, hlm. 36

- a. Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
- c. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).³⁸

2. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dari acuan perbandingan untuk landasan atau referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

³⁸Khaerul umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013) hlm 28.

Bab II. I
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mirawati (Tahun 2011) ³⁹	Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2011)	Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah khususnya aktivitas ekonomi secara syariah. sebagian besar nasabah Bank Syariah juga menjadi nasabah Bank Konvensional, hal ini menunjukkan bahwa adanya bank syariah telah menarik sebagian nasabah Bank Konvensional untuk beralih setidaknya mencoba menjadi nasabah Bank Syariah
2	Elly Nur Rohmah (Tahun 2011) ⁴⁰	Respon Masyarakat Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kabupaten Kendal).	Persepsi masyarakat terhadap bunga Bank Konvensional di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ternyata cukup bervariasi. Secara umum dapat dilihat bahwa masyarakat yang menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram adalah 80% sedangkan yang menyatakan halal

³⁹ Mirawati, *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah*, (Skripsi:FakultasEkonomiUniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2011).

⁴⁰ Elly Nur Rohmah, *Respon Masyarakat Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kabupaten Kendal)*. (Skripsi : Fakultas Syariah IAIN Walisongo Tahun 2011).

		(Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Tahun 2011)	dan subhat adalah 20%.
3	Desi Gusnita Harahap (Tahun 2015) ⁴¹	Persepsi Masyarakat Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan. (Skripsi Perbankan Syariah FEBI IAIN Padangsidempuan Tahun 2015)	Persepsi tentang pemahaman sistem bagi hasil, tidak memperdulikan halal atau haramnya sistem perbankan serta tanggapan lainnya oleh nasabah Bank Syariah
4	Normawati Syafariana (Tahun 2013) ⁴²	Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, 2013).	Ditemukan adanya Bank Syariah itu terdapat perbedaan persepsi tentang dari informan sebagian menyatakan Bank Syariah tidak sepenuhnya syariah, sebesar 78,3% cukup puas menjadi nasabah Bank Konvensional dibandingkan menjadi nasabah Bank Syariah.
5	Dian Arie (Tahun 2016) ⁴³	Persepsi Masyarakat	Terdapat responden yang masih ragu atas bagi hasil

⁴¹ Desi Gusnita Harahap, *“Persepsi Masyarakat Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan”*(Skripsi Perbankan Syariah FEBI IAIN Padangsidempuan Tahun 2015).

⁴² Normawati Syafariana, *“Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin”* (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, 2013).

	<p>Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016).</p>	<p>disebabkan kurang pemahaman terhadap Bank Syariah, dan bukan hanya masyarakat muslim yang menjadi nasabah Bank Syariah namun masyarakat non muslim juga menjadi nasabah Bank Syariah.</p>
--	---	--

⁴³ Dian Arie, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih)*” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan pada Mei 2019 sampai dengan November 2019. Desa Palopat Pijorkoling adalah salah satu Desa yang berada di Padangsidempuan Tenggara, Sumatera Utara Indonesia. Desa Palopat Pijorkoling berjarak 4 km dari pusat kota, kode pos 22730.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Dalam makna lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, atau bentuk hitungan lainnya.⁴⁴ Tulisan kualitatif memang menekankan pentingnya memahami bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian di dalam kehidupan mereka.

Adapun jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh

⁴⁴ STAIN Padangsidempuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: 2012), hlm. 41.

informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai hasil penelitian. Peneliti langsung kelapangan dengan begitu mempermudah mengetahui seperti apa pandangan masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Padangdimpuan tentang bank syariah.

3. Unit Analisa/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.

Unit analisa suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Palopat Pijorkoling dengan jumlah penduduk \pm 4.650 jiwa. Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau dengan ungkapan lain adalah subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Palopat Pijorkoling, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun subjek penelitian sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 5 orang yang menjadi nasabah

Bank syariah, 5 orang yang menjadi nasabah Bank konvensional dan 5 orang yang bukan menjadi nasabah Bank manapun.

Peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil sebagian subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian adalah yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁶

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda yaitu masyarakat yang menjadi Bank syariah, masyarakat yang menjadi nasabah Bank konvensional dan yang bukan menjadi nasabah Bank manapun. Untuk itulah peneliti mengambil informan dari sebagian masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Adapun jumlah informan sebanyak 15 orang.

⁴⁵ <http://www.ilmubahasa.com>. *Teknik Sampling Penelitian Kualitatif*, diakses pada 08 November 2019, pukul 13.31 Wib.

⁴⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm 87.

4. Sumber Data

- a. Data primer adalah data langsung dikumpulkan dilapangan, yakni data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian dari masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Padangsdimpuan, yang menjadi nasabah Bank syariah dan Bank konvensional.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung, pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung, diperoleh dari laporan penelitian terdahulu dan sudah tersedia.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.
- b. Wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan sebuah informasi dari yang diwawancarai. Wawancara yang dipakai pada penelitian ini yaitu wawancara yang tidak terstruktur, dimana pengertian wawancara yang tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Menggunakan metode ini agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi.⁴⁷

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁴⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

Analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah dilaksanakan dalam pengolahan kualitatif adalah :⁴⁸

- a. Menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengeolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan teknik ini yaitu untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat

⁴⁸ Burhan Bungin, *Tekhnik Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hlm. 193.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Pendekatan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2003), hlm. 157.

yang mengerti dan juga paham terhadap jenis penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Desa Palopat Pijorkoling berasal dari Bahasa Belanda yaitu *Fal IV*, dimana pada zaman dahulu ada 4 Fal yang berarti 4 km, 4 km dari pusat kota dan didalam setiap gang dan persimpangan di Desa tersebut banyak simpang 4 sehingga orang belanda dahulu menamai Desa Palopat yang sekarang ini adalah *Fal IV*. Secara turun temurun nama Desa Palopat diubah masyarakat mandailing agar lebih mempermudah masyarakat awam untuk menyebut nama Desanya sehingga "IV" diganti menjadi "Opat" jadilah "Palopat", sedangkan Pijorkoling terlahir karena Desa Palopat berbatasan dan paling dekat dengan desa Pijorkoling.⁵⁰

Desa Palopat Pijorkoling dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu bapak Risky Ovenjhi Hasibuan. Luas wilayahnya ± 120 ha, dengan jumlah penduduk di Desa Palopat Pijorkoling ± 4.650 jiwa dan terdiri dari 955 Kepala Keluarga. Dimana Desa Palopat Pijorkoling bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Sihitang, bagian Tenggara berbatasan dengan desa Purbatua, bagian Timur berbatasan dengan Sungai Batang Angkola, dan bagian Barat berbatasan dengan Dolok Sibulu Tolang.⁵¹

Desa Palopat Pijorkoling terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun I Palopat Julu, dusun II Kampung Jawa, dusun III Perumahan Indah Lestari, dan dusun IV Perumahan Grand Mutiara yang mayoritas masyarakatnya

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Rayo Ngatimin, selaku hatobangon Desa Palopat Pijorkoling.

⁵¹Wawancara dengan Bapak Amin, selaku hatobangon Desa Palopat Pijorkoling.

beragama Islam. Di Desa Palopat Pijorkoling terdapat satu SD atau MIN 2 Padangsidimpuan dan satu SMP atau MTs Negeri 2 Padangsidimpuan serta terdapat terminal yang menjadi akses keluar masuk angkutan umum.

B. Visi dan Misi Desa Palopat Pijorkoling

Visi Desa Palopat Pijorkoling yaitu menciptakan Desa Palopat Pijorkoling yang maju jaya, Professional dan berintegritas yang tinggi.

Misi Desa Palopat Pijorkoling yaitu :

- a. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Desa Palopat Pijorkoling.
- b. Meningkatkan usaha kecil dan menengah untuk menambah pendapatan masyarakat.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur serta sarana dan prasarana masyarakat.
- d. Meningkatkan Ketertiban dan keamanan bagi masyarakat Desa Palopat Pijorkoling.
- e. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat.
- f. Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah

a). Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Annisa, beliau senang menggunakan jasa Bank syariah dibandingkan dengan Bank konvensional dikarenakan Bank syariah mengambil bagi hasil sesuai

kesepakatan yang ada diawal, menurut beliau itu seperti upah yang diberikan kepada Bank syariah karena pada dasarnya beliau tidak pernah merasa dirugikan dengan adanya sistem bagi hasil. Beliau juga memiliki tabungan Haji guna mempermudahnya untuk ingin berangkat ke tanah suci Makkah, beliau mengatakan kalau tidak menabung tidak ada uang *cash* untuk langsung berangkat ke tanah suci Makkah. Pada setiap bulannya beliau harus menyetor kurang lebih Rp. 500.000/bulan. Beliau memang dominan menggunakan jasa Bank syariah dibanding Bank konvensional mulai dari menabung ataupun meminjam sebagai modal usaha, persenan yang diambil oleh Bank syariah tidak banyak jadi beliau tidak merasa dirugikan. Beliau memakai jasa Bank Sumut Syariah yang berada di Pusat Kota Padangsidempuan berkisaran 4 km dari Palopat Pijorkoling begitupun beliau tidak merasa terbebani akan jarak yang jauh karena dia sudah cukup merasa nyaman menggunakan jasa Bank syariah sejak beberapa tahun belakangan ini.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Didiselaku nasabah Bank Sumut Syariah, beliau mengatakan bahwa sudah lama beliau memakai jasa Bank syariah dan tidak pernah merasa terbebani dengan adanya sistem bagi hasil yang diberikan oleh pihak Bank kepada nasabah. Beliau sama sekali belum pernah menggunakan jasa Bank konvensional yang menurut pemahamannya Bank

⁵² Wawancara dengan Ibu Nur Annisa, tanggal 01 November 2019 pada pukul 14.51 wib.

konvensional mengutamakan kepentingan sebelah pihak dengan sistem bunga, beliau beranggapan namanya saja sudah konvensional lebih dominan mengutamakan kepentingan instansi dibandingkan dengan kepentingan nasabahnya. Menurut beliau juga jika meminjam dana kepada Bank syariah akan lebih untung dibandingkan dengan Bank konvensional sebab banyaknya keuntungan yang diambil oleh Bank konvensional apalagi dengan jangka beberapa tahun lamanya. Produk yang ditawarkan oleh Bank syariah yang beliau minati yaitu tabungan Haji, beliau ingin memberangkatkan orangtua beliau ke tanah suci Makkah, dengan adanya tabungan haji lebih mempermudahnya untuk memberangkatkan orangtua beliau ke tanah suci Makkah sembari menunggu waktu.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afni selaku nasabah Bank Syariah Mandiri, yang beliau tahu bahwa menggunakan jasa Bank syariah sejauh ini tidak ada kendala apapun. Beliau memiliki tabungan Haji yang disebut Tabungan Abatana pada Bank Syariah Mandiri dan sudah berlangsung selama 2 tahun, tetapi beliau juga meminjam uang sebagai modal usaha di Bank BRI. Menurut beliau Bank syariah dengan Bank konvensional sama saja hanya memiliki perbedaan sedikit, alasan beliau meminjam di Bank konvensional karena pada dasarnya promosi dan pencairan dananya lebih cepat

⁵³Wawancara dengan saudara Didi, pada tanggal 03 November 2019, pukul 20.32 wib.

dibandingkan dengan Bank syariah apalagi dengan menggunakan agunan surat tanah ataupun gaji. Menurut beliau sejauh ini Bank konvensional sangat cepat pergerakan dalam pencairan dananya, bunga dan bagi hasil yang ada di kedua Bank tersebut tidak banyak perbedaannya hanya saja pada namanya, beliau mengatakan bahwa bunga dan bagi hasil sama saja persennanya hanya saja karena namanya syariah tidak selalu syariah, instanstinya mana mungkin mau rugi dan pasti ada keuntungan yang diambil. Beliau memilih mendaftar tabungan haji di Bank Syariah Mandiri karena memang biasanya menurut beliau tabungan haji hanya ada pada Bank syariah.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Arman Setiadi selaku nasabah Bank Syariah Mandiri mengatakan bahwa menabung Bank syariah menyenangkan dengan potongan perbulan yang sedikit sehingga tidak membebani dirinya sendiri. Awal pembukaan rekening Rp. 100.000 dengan tidak adanya biaya administrasi, menurut beliau Bank syariah ini memang benar-benar mengikuti prosedurnya sesuai prinsip syariahnya berdasarkan hukum Islam. Pelayanan pada Bank itu sendiri sangat berkesan karena para pegawainya ramah tamah dan tutur kata yang lembut dalam melayani nasabah, mereka juga selalu mengucapkan salam ketika kita datang ke Bank tersebut. Kalau dimasyarakat memang Bank syariah ini menurut beliau jarang

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Afni, pada tanggal 04 November 2019, pukul 10.22 wib.

melakukan promosi kelapangan, jika ingin tahu betul Bank syariah para calon nasabah memang harus datang langsung dengan begitu beliau baru mengetahui seputar Bank syariah. Kalau masalah jarak menurut beliau tidak jadi masalah karena beliau menyetor tabungan hanya sekali sebulan. Beliau sudah lebih nyaman menggunakan jasa Bank syariah dibanding dengan Bank konvensional karena menurutnya prinsip bunga pada Bank konvensional benar adanya, beliau mengatakan sudah mendengar langsung dari tetangganya yang meminjam modal dana dari salahsatu Bank konvensional dengan pinjaman Rp. 100.000.000 dengan tambahan Rp. 44.000.000 selama jangka waktu 5 tahun, kemudian dia bandingkan dengan Bank syariah hanya berkisar 20% bagi hasilnya.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara Saudari Ayu Lestari, beliau memakai jasa Bank syariah pada saat magang di Bank syariah. Beliau sudah tahu banyak seputar Bank syariah karena memang beliau kuliah di jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan. Beliau membandingkan hasil teori dan hasil praktek di Perbankan syariah memang berlaku dalam hal ke syariahnya. Beliau mulai mempelajari seputar Perbankan syariah mulai awal masuk kuliah pada tahun 2015 dan memperlajari seputar Bank syariah secara langsung pada semester 7. Dapat beliau simpulkan bahwa memang lebih untung menggunakan jasa Bank syariah karena syariahnya

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Arman Setiadi, pada tanggal 07 November 2019, pukul 13.24.

sesuai hukum Islam yang mengutamakan kepuasan nasabah dibanding instansi sendiri. Menurut beliau kekurangan Bank syariah hanya pada promosi langsung kelapangan, promosi Bank syariah kemasyarakat memang kurang mungkin itu salah satu faktor Bank konvensional lebih cepat diminati banyak orang, dengan contoh misalnya Bank BTPN yang langsung terjun kelapangan guna menawarkan produk pinjaman yang cepat dicairkan dengan jumlah bunga yang lumayan besar tetapi begitu sangat diminati karena masyarakat banyak yang membutuhkan.⁵⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan masyarakat yang menggunakan jasa Bank syariah dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank syariah disebabkan oleh lebih cepatnya promosi yang dilakukan oleh Bank konvensional dibandingkan dengan Bank syariah. Masyarakat yang menggunakan jasa Bank syariah senang menggunakan jasa Bank syariah karena mereka mengakui sistem bagi hasil itu tidak sama dengan sistem bunga yang ada didalam Bank konvensional, sistem bagi hasil ini adalah berupa kesepakatan diawal atas jasa kejasama Bank dengan nasabah yang tidak membebankan nasabah sama sekali.

⁵⁶Wawancara dengan Saudari Ayu Lestari, pada tanggal 10 November 2019, pukul 16.20 wib.

b).Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bank Konvensional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lajurardi Nasution selaku nasabah Bank Sumut bahwa lebih nyaman menggunakan jasa Bank konvensional dikarenakan memang mulai dari awal beliau bekerja rekening gaji beliau memang sudah pada Bank tersebut sampai pada beliau pensiun. Beliau juga meminjam uang sebagai modal usaha yaitu dana KUR dengan bunga yang ringan, sebelum meminjam beliau menghitung besar persenan yang ditambahkan oleh Bank tersebut dan beliau tidak merasa terbebani dan sampai sekarang pinjaman tersebut sudah berjalan 3 tahun dan berkisar 1 tahun kedepan akan lunas. Beliau berencana akan menambah pinjaman lagi karena beliau tidak sama sekali merasa bunga pada Bank tersebut berat melainkan ringan. Jarak Bank Sumut juga begitu dekat sehingga mempermudah beliau untuk menarik uang ataupun mengecek gaji apakah sudah masuk atau belum setiap bulannya. Beliau tidak banyak mengetahui tentang Bank syariah karena beliau tidak pernah sama sekali menggunakan jasa Bank syariah, beliau juga beranggapan semua Bank sama saja dan belum dapat dipastikan bahwa yang syariah itu benar-benar syariah dan berdasarkan hukum Islam serta tidak mungkin semua lembaga keuangan tersebut mau rugi hanya karena nasabah, karena pegawai yang bekerja pada Bank syariah ingin untung dalam hal bekerja.

Kalau berdasarkan produk-produk Bank syariah dan Bank konvensional itu menurutnya juga sama saja.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Geneliswan selaku nasabah Bank Konvensional, dimana beliau tidak pernah menggunakan jasa Bank syariah. Beliau tahu bahwa Bank syariah itu ada tetapi hanya sekedar tahu saja, beliau mengatakan bahwa Bank syariah tidak selalu berdasarkan hukum Islam melainkan yang ada adalah sistem bagi hasil yang ada memang berdasarkan persenan keuntungan dari Bank tersebut. Beliau memakai jasa Bank konvensional sejauh ini beliau senang karena sudah meminjam modal dana usaha pada Bank konvensional, beliau mengatakan bahwa meminjam di Bank konvensional sangat mudah urusannya dan cepat dicairkan oleh pihak Bank sehingga uangnya dapat langsung dipakai sesuai dengan kebutuhannya. Menurutnya produk yang ditawarkan pada Bank konvensional juga banyak seperti misalnya dana KUR, Komersil, KUR dan Komersil untuk pedagang serta Briguna. Beliau meminati dana KUR karena pinjaman sebagai modal usaha yang maksimal Rp. 25.000.000 dengan bunga yang ringan serta menurutnya sangat membantunya dalam berusaha. Pinjaman beliau sudah berjalan selama 1 tahun dan rencana beliau

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Lajuardi Nasution, pada tanggal 12 November 2019, pukul 15.30 wib.

jika pinjaman ini sudah lunas, beliau akan menambah pinjaman modal usaha kembali.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Agung Prabowo selaku nasabah Bank Mandiri, dimana beliau mengatakan sudah lama sekali menggunakan jasa Bank tersebut dikarenakan tuntutan pekerjaannya sebagai karyawan swasta. Rekening gaji dan tabungan beliau ada di Bank tersebut. Beliau mengakui bahwa Bank syariah dan Bank konvensional itu sama saja karena menurut tanggapannya yang dinamakan Bank ya tetap saja Bank, bunga itu tetap berlaku sebagai biaya administrasi ataupun keuntungan yang didapatkan oleh para karyawan yang bekerja disana, beliau beranggapan bahwa Bank itu tidak mau rugi dalam hal persenan keuntungan yang didapatkan. Sejauh ini beliau juga lebih senang menggunakan jasa Bank konvensional dibandingkan jasa Bank syariah sebab kerana sudah terbiasa. Menurut pendapat beliau seputar produk-produk yang ada didalam Bank syariah tersebut pasti sepenuhnya belum berlandaskan hukum Islam, dimana ke syariahan Bank tersebut tidak menjamin tidak adanya unsur Riba yang ditambahkan. Pengetahuan beliau seputar produk-produk dalam Bank syariah kurang disebabkan memang Bank syariah tersebut jarang melakukan promosi untuk terjun langsung kelapangan baik itu menawarkan pinjaman dll. Kalau masalah jarak sebenarnya menurut

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Geneliswan, pada tanggal 13 November 2019 pukul 16.38 wib.

beliau jika seseorang nasabah tersebut nyaman menggunakannya pasti dipilih oleh masyarakat sekalipun jarak Bank tersebut dari tempat tinggal berkisar 4 km, tetapi memang menurutnya jarang sekali Bank syariah ini melakukan promosi sehingga masyarakat pun kurang pengetahuannya seputar Bank syariah tersebut.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ainun selaku nasabah Bank Sumut, beliau mengatakan bahwa Bank konvensional dan Bank syariah sama saja, bukan berarti yang syariah tidak ada sistem ribanya. Beliau memakai jasa Bank Sumut ini karena rekening gaji beliau ada pada Bank tersebut sehingga memang sudah lama memakai jasa Bank Sumut tersebut. Jarak dari rumah ke Bank tersebut menurut beliau tidak mengganggu aktivitas beliau dan tidak dibutuhkan waktu yang lama jika ingin mengambil uang ataupun untuk keperluan lainnya. Mengenai produk-produk yang ditawarkan juga hampir sama dan menurutnya juga sama, yang namanya Bank ya memang seputar itu saja, dengan adanya Bank beliau merasa nyaman untuk menyimpan uang tidak merasa takut jika meninggalkan uang dirumah, sama sekali tidak ada beban menurutnya jika menyimpan uang di Bank. Beliau tidak mengetahui banyak tentang Bank syariah dan hanya sekedar tahu bahwa Bank syariah itu ada. Bank syariah adalah Bank yang berlandaskan prinsip Islam tetapi menurutnya tidak semua mengandung prinsip yang

⁵⁹Wawancara dari Bapak Muhammad Agung Prabowo, pada tanggal 14 November 2019 pukul 20.56.

dikatakan syariah. Beliau mempunyai pinjaman di Bank Sumut yaitu dana KUR, untuk membangun usahanya dengan jaminan SK (Surat Keterangan) beliau sebagai PNS juga. Beliau mengatakan tidak banyak persenan yang diambil oleh Bank tersebut, melainkan dengan bunga yang sangat ringan dalam jangka waktu beberapa tahun.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang yang merupakan nasabah Bank BRI, beliau mengatakan tidak tahu seputar Bank syariah dan sama sekali tidak pernah menggunakan jasa Bank syariah disebabkan menurut beliau pihak Bank syariah kurang melakukan promosi di kalangan masyarakat sehingga masyarakat awam banyak yang tidak tahu seputar Bank serta keuntungan-keuntungan yang didapati dalam menggunakan jasa Bank tersebut. Beliau tidak pernah sama sekali melihat fenomena dilapangan dengan adanya Bank syariah memasarkan langsung produk-produk pinjaman sehingga menarik minat nasabah untuk menggunakan jasa Bank tersebut, yang beliau sering lihat didalam masyarakat itu yang sering adalah BTPN yang biasanya dominan ibu-ibu pedagang yang membutuhkan modal. Menurutnya bunga serta persenan yang harus dikembalikan ibu-ibu jika meminjam uang di Bank tersebut tidak banyak dan melainkan malah menurut persepsi ibu-ibu disana sangat membantu mereka dalam menambah modal usaha dengan jangka waktu beberapa tahun. Beliau sendiri juga lebih mendukung Bank

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Nur Ainun, pada tanggal 15 November pukul 17.48.

konvensional dibandingkan Bank syariah sebab yang berperan aktif dalam hal promosi menurutnya hanya Bank konvensional dan juga letak-letak ATM Bank konvensional tidak begitu jauh dari daerah ini sehingga lebih mempermudah nasabah jika ingin mengambil uang atau keperluan lain dan tidak memakan waktu yang lama.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara beberapa masyarakat yang menggunakan jasa Bank konvensional dapat disimpulkan bahwa Bank konvensional sangat cepat dalam hal promosi sehingga masyarakat lebih cepat tahu seputaran Bank konvensional dan masyarakat lebih senang menggunakan jasa Bank konvensional sebab Bank konvensional dekat dari tempat tinggal mereka dan lebih mempermudah jika ada keperluan menggunakan ATM. Masyarakat juga beranggapan bahwa Bank konvensional dengan Bank syariah itu sama saja dan bukan berarti bagi hasil yang disebut didalam Bank syariah itu tidak ada unsur ribanya, dan bukan berarti yang namanya syariah itu mengandung hukum Islam karena menurut mereka Bank syariah juga pasti tidak mau rugi dalam hal ini.

c). Masyarakat Yang Tidak Menggunakan Jasa Bank

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gusmiarti bahwa beliau tidak pernah memakai jasa Bank manapun, menurutnya Bank syariah dan Bank konvensional itu sama saja hanya pada

⁶¹wawancara dengan Ibu Endang pada tanggal 16 November 2019 pukul 12.45.

perbedaan namanya saja. Beliau mengatakan yang namanya syariah belum tentu semuanya berdasarkan hukum Islam melainkan masih adanya sistem bunga untuk mencapai keuntungan pihak Bank. Jika ada uang beliau lebih tertarik untuk membelikannya emas untuk dijadikan tabungan, jika harga emas naik bisa dijual dengan harga yang tinggi, tanggapan beliau jika menabung di Bank sedikit demi sedikit uang itu akan habis terpotong. Beliau lebih merasa aman menabung sendiri dengan cara beliau sendiri daripada memilih jasa Bank untuk menyimpan uangnya. Beliau mengatakan sering ditawarkan pinjaman-pinjaman oleh pihak Bank serta ditawarkan semua produk yang ada di Bank agar membuatnya tertarik memakai jasa Bank tetapi sampai saat ini beliau belum pernah menjadi nasabah Bank manapun. Beliau mengatakan ada pula mendengar dari tetangga bahwa tabungan Abatana atau tabungan Haji yang ada di Bank Syariah Mandiri, sejauh ini beliau hampir meminatinya dan ingin mencoba membuka tabungan Haji tersebut dikarenakan katanya tabungan Haji di Bank Syariah Mandiri tidaklah dikenakan biaya administrasi ataupun potongan perbulan, yang katanya pihak Bank hanya ingin membantu mempermudah masyarakat jika ingin berangkat Haji. Kalau masalah jarak menurut beliau tidak jadi masalah karena jika menabung di Bank tersebut dimungkinkan

hanya sekali dalam sebulan menyetor ke Bank tersebut jadi menurutnya tidak mungkin akan menghabiskan ongkos.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rahma Safitri, beliau mengatakan sama sekali tidak tertarik menggunakan jasa Bank, baik itu syariah maupun konvensional sebab menurutnya lebih baik jika uangnya disimpan olehnya sendiri dibandingkan disimpan sebagai tabungan pada Bank. Beliau mengatakan lebih tertarik membeli emas untuk dijadikan simpanan dibandingkan menjadikan Bank sebagai tempat penyimpanan uangnya. Beliau mengatakan bahwa tidak mengetahui dan tidak mengerti apa beda Bank syariah dengan Bank konvensional dikarenakan kurangnya promosi oleh pihak Bank sehingga masyarakat awam yang seperti dirinya tidak tahu seputar Bank dan fungsi-fungsinya. Seharusnya pihak Bank lebih sering melakukan promosi sehingga masyarakat pun jadi tahu seputaran Bank syariah, menurutnya yang membuat beliau tidak tertarik dengan Bank syariah karena memang beliau tidak tahu apa yang ada didalam lembaga keuangan tersebut, kurangnya promosi menyebabkan masyarakat yang harusnya ingin menabung di Bank tersebut jadi enggan untuk menabung di Bank tersebut. Sejauh ini menurutnya kalau masyarakat Desa Palopat ini tidak banyak yang memakai jasa Bank kecuali para PNS ataupun karyawan-karyawan yang gajinya berkaitan pada masing-masing Bank tersebut. Beliau

⁶²Wawancara dengan Ibu Gusmiarti, pada tanggal 17 November 2019 pukul 13.50.

mengatakan bahwa beliau tidak meminati jasa Bank syariah bukan karena jarak atau letak Bank yang jauh dari Desa Palopat ini, melainkan memang beliau tidak tertarik dengan Bank syariah ini.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudari Ayu Ramadani, beliau mengatakan tidak tahu seputar Bank syariah, beliau hanya tahu sedikit seputar Bank konvensional dimana Bank konvensional ini adalah Bank yang banyak digunakan para masyarakat. Beliau juga mengatakan tidak tahu seputar Bank syariah dimana bahwa Bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil tidak dengan sistem bunga yang biasa yang disebut juga Riba. Tanggapan beliau bahwa sangat kurang seputaran Bank syariah serta produk-produk layanan jasa yang ada didalamnya. Beliau mengatakan bahwa Bank syariah dan Bank konvensional pasti sama-sama memberikan keuntungan dan potongan sehingga masyarakat mengatakan bagi hasil itu adalah bunga. Beliau memang mengetahui adanya Bank syariah tetapi tidak mendalam dan hanya sekedar tahu saja. Yang beliau ketahui hanya sistemnya yang katanya memakai bagi hasil dan bunga.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juniati, menurutnya sama sekali tidak tahu seputar Bank baik itu yang konvensional apalagi yang syariah. Beliau memiliki banyak

⁶³Wawancara dengan Ibu Rahma Safitri, pada tanggal 17 November 2019 pukul 20.09.

⁶⁴Wawancara dengan Saudari Ayu Ramadani pada tanggal 18 November 2019 pukul

simpanan uang dan lebih memilih dijadikan emas karena dia mengatakan lebih untung jika memiliki banyak emas, sebab jika harga emas meningkat dipasaran maka harga jualnya pun semakin naik. Beliau tidak tahu tentang Bank syariah yang ada dikalangan masyarakat, kurangnya promosi yang dilakukan Bank dan beliau mengatakan beliau tidak tertarik menyimpan uang ke Bank dari zaman dulu memang beliau katakan bahwa beliau tidak pernah memakai jasa Bank, beliau juga beranggapan jika menyimpan uang di Bank akan menambahkan banyak potongan dan uangnya terpotong sehingga lebih untung menurutnya menabung uang sendiri daripada mempercayakan Bank untuk menyimpan uangnya Kalau masalah jarak memang beliau juga tidak tahu letak Bank syariah dimana.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Habib Alwi, beliau mengatakan selama beliau bekerja sebagai Supir beliau tidak pernah memakai jasa Bank syariah ataupun Bank konvensional. Menurut memakai jasa Bank tidak perlu karena sama saja jika menyimpan uang sendiri dan lebih nyaman dibandingkan disimpan di Bank sebab menurutnya Bank itu hanya ingin mengambil keuntungan jika kita memakai jasa Bank maka uang yang kita simpan disana akan diolah menjadi dana untuk meminjamkan oleh pihak lain, dengan istilah uang kita yang ada hanya akan “diputar-

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Juniati, pada tanggal 19 November 2019 pukul 13.24.

putar” dengan mencapai keuntungan dan target yang banyak oleh pihak Bank. Beliau tidak percaya bahwa yang katanya Bank syariah mengandung hukum Islam melainkan adanya unsur kerjasama yang diam-diam menghasilkan Riba. Beliau sering juga melihat dikalangan masyarakat yang menggunakan jasa Bank syariah bukanlah mayoritas masyarakat muslim melainkan masyarakat non muslim, beliau beranggapan fenomena ini tidak cocok karena Bank syariah namanya saja sudah syariah ya seharusnya nasabahnya harus masyarakat muslim. Kalau masalah promosi beliau tidak tahu sama sekali dan tidak pernah dengar ada masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah datang khusus untuk promosi, menurut beliau jika Bank syariah ingin diminati dikalangan masyarakat harusnya strategi promosi mereka lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat tahu dan tertarik dengan adanya Bank syariah serta keuntungan-keuntungan yang didapat jika menggunakan jasa Bank syariah.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat yang tidak menggunakan jasa Bank konvensional ataupun jasa Bank syariah dapat disimpulkan bahwa mereka tidak tertarik menggunakan jasa Bank manapun sebab mereka lebih memilih menyimpan uang sendiri dibanding menyimpan uang di Bank. Sebagian orang tidak percaya dengan Bank dan lebih tertarik untuk menyimpan uang dan

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Habib Alwi, pada tanggal 20 November 2019 pukul 15.03.

dijadikan emas karena jika harga emas meningkat semakin meningkat pula harga jualnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan kurang baik dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap Bank syariah disebabkan kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bank kepada masyarakat. Peran Bank konvensional lebih berkesan menurut masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling karena menurut tanggapan mereka Bank syariah juga tidak semuanya menggunakan prinsip Islam. Kurangnya promosi ini salah satu faktor Bank konvensional lebih cepat diminati banyak orang. Masyarakat juga lebih dominan tidak menggunakan jasa Bank karena lebih memilih untuk menyimpan uang sendiri dan memilih untuk dijadikan emas sebagai simpanan karena menurutnya lebih untung jika menyimpan dengan cara seperti itu sebab jika harga emas meningkat maka harga jualnya pun semakin meningkat. Dewasa ini, peran Bank syariah dikalangan masyarakat memang kurang berkesan, hal ini disebabkan juga karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank syariah ataupun Bank konvensional itu sama, sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan bahwa sistem bagi hasil dan sistem bunga itu sama, bahkan ada masyarakat yang sama sekali tidak mengerti apa itu Bank serta keuntungan-keuntungan jika menggunakan jasa-jasa yang ada

didalamnya. Perbedaan sudut pandang yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan persepsi masyarakat terhadap Bank syariah itu berbeda-beda dan lebih dominan tidak mengetahui apa itu Bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai judul persepsi masyarakat terhadap Bank syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan adapun saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat memiliki pengetahuan yang mendalam seputar Bank syariah dan memiliki persepsi yang baik terhadap Bank syariah sehingga masyarakat Desa Palopat Pijorkoling lebih dominan menggunakan jasa Bank syariah dibandingkan dengan jasa Bank konvensional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan seputar pembahasan persepsi masyarakat terhadap Bank syariah. Peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap tentang persepsi masyarakat terhadap Bank syariah.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Dapat menjadikan skripsi ini sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan terhadap Bank syariah. Menjadikan bahan referensi bagi peneliti yang mempunyai judul yang sama dengan hal penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003).
- Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008).
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Burhan Bungin, *Tekhnik Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2007).
- Dian Arie, “*Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih)*”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016).
- Desi Gusnita Harahap, “*Persepsi Masyarakat Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan*” (Skripsi Perbankan Syariah FEBI IAIN Padangsidempuan Tahun 2015).
- Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005.

Elly Nur Rohmah, *Respon Masyarakat Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kabupaten Kendal)*. (Skripsi : Fakultas Syariah IAIN Walisongo Tahun 2011).

Erwinsyah, *Persepsi Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Terhadap Jumlah Mahar Dalam Sighat Akad Nikah Ditinjau Dari Komplikasi Hukum Islam* (Skripsi, 2010).

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Officer, 2005).

Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000).

_____, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013).

M. Nadrattuzaman Hosen, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah), 2008).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Mirawati, *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2011.

Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial*
(Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*,
(Jakarta: Rajawali Pers), 2008.

Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta : Kencana, 2010).

Normawati Syafariana, “*Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin*” (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasi, 2013).

Riski Ovhenzi Hasibuan selaku kepala Desa Palopat Pijorkoling, wawancara pribadi pada Sabtu 10 Agustus 2019 pukul 13.25 WIB.

STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidimpuan : 2002).

Sukardi, *Metodologi Pendekatan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003).

Veithizal Rivai, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Kencana, 2009).

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004).

Wawancara dengan ibu Gusmiarti, masyarakat Desa Palopat Pijorkoling, Pada Tanggal 03 Mei 2019, pukul 10.15 WIB.

Wawancara dengan ibu Juniati, masyarakat Desa Palopat Pijorkoling, Pada Tanggal 03 Mei 2019, pukul 09.55 WIB.

Wawancara dengan ibu Rahma Safitri, masyarakat Desa Palopat Pijorkoling,

Pada Tanggal 03 Mei 2019, pukul 10.05 WIB.

Wawancara dengan Ibu Afsah, tanggal 01 November 2019 pada pukul 14.51 wib.

Wawancara dengan Ibu Afni, pada tanggal 04 November 2019, pukul 10.22 wib.

Wawancara dengan Bapak Arman Setiadi, pada tanggal 07 November 2019,
pukul 13.24.

Wawancara dengan Saudari Ayu Lestari, pada tanggal 10 November 2019, pukul
16.20 wib.

Wawancara dengan Bapak Lajuardi Nasution, pada tanggal 12 November 2019,
pukul 15.30 wib.

Wawancara dengan Ibu Geneliswan, pada tanggal 13 November 2019 pukul
16.38 wib.

Wawancara dengan Ibu Nur Ainun, pada tanggal 15 November pukul 17.48.

Wawancara dengan Ibu Endang pada tanggal 16 November 2019 pukul 12.45.

Wawancara dengan Ibu Gusmiarti, pada tanggal 17 November 2019 pukul 13.50.

Wawancara dengan Ibu Rahma Safitri, pada tanggal 17 November 2019 pukul
20.09.

Wawancara dengan Saudari Ayu Ramadani pada tanggal 18 November 2019
pukul 14.56.

Wawancara dengan Ibu Juniati, pada tanggal 19 November 2019 pukul 13.24.

Wawancara dengan Bapak Habib Alwi, pada tanggal 20 November 2019 pukul
15.03.

Zulkifli Sunaryo, *Perbankan Syariah* (Jakarta Timur : 2003).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Lena Tevi Ardianti
Tempat/Tgl lahir : Palopat Pijorkoling, 14 September 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Lajang
Alamat : Jln. H. Teuku Rizal Nurdin Palopat Pijorkoling
Padangsidempuan Tenggara
Telepon : 082365218156
Email : lenatevi40@gmail.com

Identitas Orangtua

Ayah : Lajuardi Nasution
Ibu : Gusmiarti

Menerangkan dengan sebenarnya

Pendidikan

2002-2003 (TK AL-MUSYAROFAH PADANGSIDIMPUAN)
2003-2009 (SDN 200501 SALAMBUE)
2009-2012 (SMPN 2 PADANGSIDIMPUAN)
2012-2015 (SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN)
2015-2020 (S1 PERBANKAN SYARIAH IAIN PSP)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Saya yang bersangkutan,



(Lena Tevi Ardianti)

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, telah bersedia memberikan waktu dan informasi serta mengisi indentitas dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudari Lena Tevi Ardianti, berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan :

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pekerjaan :
8. Nasabah :

Padangsidimpun,

2019















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1991 /In.14/G.1/PP.00.9/08/2019
Pimpinan :
Tema : Penunjukan Pembimbing Skripsi

29 Agustus 2019

Bapak/ Ibu;
Kamaluddin : Pembimbing I
Zulaikha Matondang : Pembimbing II

Yang hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lena Tevi Ardianti
NIM : 1540100188
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan

Itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut untuk penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Perhatian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2580 /In.14/G.1/TL.00/10/2019
Hal : Mohon Izin Riset

II Oktober 2019

Yth; Kepala Desa Palopat Pijorkoling.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Lena Tevi Ardianti
NIM : 1540100188
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " **Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan** ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Abdul Nasser Hasibuan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA PAL IV PIJORKOLING**

Jalan H Tengku Rizal Nurdin Km 6,5 Kode Pos : 22733

SURAT KETERANGAN

Izin Penelitian

Nomor :470/782/2003/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZKY OVENJHI HASIBUAN,AM.K
Jabatan : KEPALA DESA PAL IV PIJORKOLING

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : LENA TEVI ARDIANTI
NIM : 1540100188
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar telah diberikan izin penelitian di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul : “ Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pal IV Pijorkoling, 15 Oktober 2019

Kepala Desa Pal IV Pijorkoling


RIZKY OVENJHI HASIBUAN,AM.K



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH
 JL.N. JEND. BESAR ABDUL HARIS NASUTION TELEFON (0634) 7366414 PAL IV PIJOR KOLING
 PADANGSIDIMPUAN

IZIN WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
NOMOR : 071 / 28 / KKB/2019
TENTANG
RISET

Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidempuan;
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- d. Peraturan Walikota Padangsidempuan Nomor 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Walikota Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidempuan;
- e. Surat dari Kepala Desa Nomor : 470/782/2003/2019 tanggal 15 oktober 2019 perihal surat keterangan.
- f. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 2580/In.14/G.1/TL.00/10/2019 tanggal 11 Oktober 2019 perihal mohon mohon izin riset An. Lena Tevi Ardianti.

MEMBERI IZIN KEPADA :

NAMA : LENA TEVI ARDIANTI
NIM/ NPM : 1540100188
ALAMAT : Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
JUDUL RISET : "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH DI DESA PALOPAT PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN".
LOKASI RISET : Wilayah Kerja Desa Palopat Pijorkoling
LAMA RISET : Tanggal 22 Oktober s/d 30 November 2019
ANGGOTA RISET : 1 (Satu) orang
PENANGGUNGJAWAB : Abdul Nasser Hasibuan.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan riset dimaksud, yang bersangkutan berkewajiban memberikan 1 (satu) set laporan hasil riset kepada Walikota Padangsidempuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidempuan.

Demikian izin riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padangsidempuan
 Pada tanggal : 25 Oktober 2019

An. WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN



Sebaran :

1. Bapak Walikota Padangsidempuan (sebagai laporan)
2. Sdra. Kepala Desa Palopat Pijorkoling
3. Sdra. Abdul Nasser Hasibuan (penanggungjawab)
4. Yang bersangkutan
5. Arsip